

UJIAN NASIONAL

TAHUN PELAJARAN 2007/2008

PANDUAN MATERI

SMA DAN MA

SASTRA INDONESIA

PROGRAM STUDI BAHASA



PUSAT PENILAIAN PENDIDIKAN
BALITBANG DEPDIKNAS



KATA PENGANTAR

Dalam rangka sosialisasi kebijakan dan persiapan penyelenggaraan Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2007/2008, Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang Depdiknas menyiapkan panduan materi untuk setiap mata pelajaran yang diujikan pada Ujian Nasional. Panduan tersebut mencakup:

1. Gambaran Umum Format dan Bentuk Ujian
2. Standar Kompetensi Lulusan (SKL)
3. Contoh Soal dan Pembahasan

Panduan ini dimaksudkan sebagai pedoman bagi sekolah/madrasah dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi Ujian Nasional 2007/2008. Khususnya bagi guru dan peserta didik, buku panduan ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam mewujudkan proses pembelajaran yang lebih terarah, sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan yang berlaku pada satuan pendidikan.

Semoga buku panduan ini bermanfaat bagi semua pihak yang terkait dalam persiapan dan pelaksanaan Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2007/2008.

Jakarta, Desember 2008

Kepala Pusat



Burhanuddin Tola, Ph.D.
NIP 131099013

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata pengantar	<i>i</i>
Daftar Isi	<i>ii</i>
Gambaran Umum	1
Standar Kompetensi Lulusan	2
Contoh Soal:	
• Standar Kompetensi Lulusan 1	4
• Standar Kompetensi Lulusan 2	18
• Standar Kompetensi Lulusan 3	27

GAMBARAN UMUM

- Pada ujian nasional tahun 2007/2008, tes Sastra Indonesia SMA/MA (Bahasa) berupa tes tertulis berbentuk pilihan ganda sebanyak 50 soal dengan alokasi waktu 120 menit.
- Acuan yang digunakan dalam menyusun tes ujian nasional adalah standar kompetensi lulusan tahun 2008 (SKL – UN – 2008)
- Materi yang diujikan untuk mengukur kompetensi tersebut meliputi : Analisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik serta nilai-nilai yang terdapat dalam cerita pendek, novel, hikayat, puisi, dan drama, penulisan puisi, cerita pendek, novel, drama, cerita rakyat, resensi, esai, dan kritik sastra, penulisan aksara arab melayu (Kaidah penulisan, pengalihan teks aksara Arab melayu kedalam aksara latin atau sebaliknya) dan pengaplikasian komponen-komponen kesastraan dalam menelaah berbagai karya sastra (drama, cerpen, novel dan puisi)

STANDAR KOMPETENSI LULUSAN

STANDAR KOMPETENSI LULUSAN (SKL)	URAIAN
<p>1. MEMBACA Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam kegiatan membaca cerita pendek, novel, hikayat, puisi, dan drama</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik serta nilai-nilai yang terdapat dalam cerita pendek, novel, hikayat, puisi, dan drama, mencakup: <ul style="list-style-type: none"> - peristiwa-peristiwa, konflik, penyebab dan akibat konflik - peristiwa-peristiwa yang mendukung suasana cerita - latar: tempat, waktu, dan suasana (dengan menunjukkan bukti berupa pernyataan atau kata/kalimat) - perwatakan - sudut pandang - amanat - Nilai-nilai (kaitan nilai-nilai dengan kehidupan) - tema - makna kata dalam larik puisi (makna lambang , majas, dan makna kias) - isi

STANDAR KOMPETENSI LULUSAN (SKL)	URAIAN
<p>2. MENULIS Mengungkapkan pengalaman dalam puisi, cerita pendek, novel, drama, cerita rakyat, menulis resensi, esai dan kritik sastra menulis aksara Arab Melayu.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menyatakan pengalaman dalam bentuk puisi, cerita pendek, novel, drama, cerita rakyat, resensi, esai dan kritik sastra mencakup: <ul style="list-style-type: none"> - penulisan puisi dengan memperhatikan diksi, majas, rima, dan irama - penulisan cerpen, drama, dan cerita rakyat dengan memperhatikan penokohan, alur, latar, amanat, dan sudut pandang - penulisan resensi, esai, dan kritik sastra • Menulis aksara Arab Melayu (kaidah penulisan, mengalihkan teks aksara Arab Melayu ke dalam aksara latin atau sebaliknya)
<p>3. KESASTRAAN Menguasai komponen-komponen kesastraan dalam menelaah berbagai karya sastra.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengaplikasikan komponen-komponen kesastraan dalam menelaah berbagai karya sastra (drama, cerpen, novel, dan puisi) mencakup: <ul style="list-style-type: none"> - unsur intristik cerpen, novel dan drama - teks drama (pelaku, perwatakan, dialog, dan tindakan pelaku) - jenis drama (teater rakyat, sandiwara, dan drama) - bentuk (drama, prosa, dan puisi) - resensi (unsur-unsur resensi puisi, novel, dan drama) - majas - peribahasa - ungkapan

CONTOH SPESIFIKASI UJIAN NASIONAL

STANDAR KOMPETENSI LULUSAN	1. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi, dalam kegiatan membaca cerita pendek, novel, hikayat, puisi, dan drama.
URAIAN	Amanat dalam cerita pendek
INDIKATOR	Di sajikan kutipan cerpen, siswa dapat menentukan amanat yang terkandung dalam kutipan cerpen tersebut.

Contoh Soal

No. Soal

1

Bacalah kutipan cerpen berikut dengan saksama!

Ketika Bu Bidan datang dan masuk ke ruang pemeriksaan, perawat pembantu sedang berhadapan dengan seorang pasien.

"Betul Anda pernah kemari? Tanya perawat itu sambil mencari kartu di kotak yang padat berisi deretan kertas tebal.

"Betul, Bu!

"Yang terakhir kapan?"

Perempuan di bangku tampak berpikir.

Sejak anak saya yang kecil itu!" berhenti sebentar, lalu menambahkan

"Sekarang sudah lima tahun umurnya."

"Anak lahir, sesudah itu masih periksa tidak?"

"Masih. Lalu kami pulang ke desa. Dua tahun atau kurang sedikit.

Warung Bu Sally, Nh. Dini

Amanat yang tersirat dalam kutipan cerpen tersebut adalah

- A. pasien harus memberikan identitas yang jelas
- B. perawat harus teliti dalam mencatat identitas pasien
- C. pasien harus memiliki kartu berobat
- D. pasien harus memberi keterangan yang jelas
- E. pasien jangan terlalu lama kalau berobat

Pembahasan

Kunci

C

Amanat termasuk unsur intrinsik dalam sebuah karya sastra. Amanat merupakan pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca. Amanat pada umumnya berisi nilai moral yang berkaitan dengan perilaku dalam kehidupan.

Amanat pada kutipan cerpen tersebut adalah pasien harus memiliki kartu berobat (jawaban C). Hal itu dapat diketahui dari pernyataan perawat "Betul Anda pernah kemari?, "yang terakhir kapan? ", dan "Anak lahir, sesudah itu masih periksa lagi apa tidak?".

Dari pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa betapa penting seorang pasien yang berobat memiliki kartu berobat. Dari jawaban pasien pun dapat diketahui bahwa pasien sering berobat. Tentunya pasien memiliki kartu berobat.

CONTOH SPESIFIKASI UJIAN NASIONAL

STANDAR KOMPETENSI LULUSAN	1. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam kegiatan membaca cerita pendek, novel, hikayat, puisi, dan drama.
URAIAN	Nilai-nilai dalam novel
INDIKATOR	Disajikan kutipan novel, siswa dapat menentukan nilai agama yang terkandung dalam kutipan tersebut.

Contoh Soal

No. Soal

2

Kemudian Pak Balam membuka matanya dan memandangi mencari muka Wak Katok. Ketika pandangan mereka bertaut. Pak Balam berkata kepada Wak Katok. "Akulah dosa-dosamu, Wak Katok, dan sujudlah ke hadirat Tuhan. Mintalah ampun kepada Tuhan Yang Maha Penyayang dan Maha Pengampun, akulah dosa-dosamu, juga supaya kalian dapat selamat keluar dari rimba ini, jauh dari bahaya yang dibawa hariman ... biarlah aku yang jadi korban ..."

Nilai-nilai yang terkandung dalam kutipan novel tersebut adalah

- A. menasihati orang-orang yang telah berbuat kejahatan
- B. melakukan tobat dan meminta ampun atas dosa-dosa
- C. meminta ampun kepada Tuhan dengan cara selalu bersujud
- D. mengakui kesalahan dan dosa-dosa yang dilakukan
- E. berbicara dengan membuka mata dan memandangi lawan bicara

Pembahasan

Kunci **B**

Nilai agama adalah nilai yang berhubungan dengan prinsip kepercayaan kepada Allah beserta ajarannya, misalnya tentang perlunya seseorang menyembah-Nya, bertobat, atau berbuat baik kepada sesama.

Nilai agama yang terdapat pada kutipan novel tersebut adalah melakukan tobat dan meminta ampun atas dosa-dosa (awaban B). Hal itu dapat diketahui dari kalimat " Akuilah dosa-dosamu Wak Katok, dan sujudlah ke hadirat Tuhan."

CONTOH SPESIFIKASI UJIAN NASIONAL

STANDAR KOMPETENSI LULUSAN	1. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam kegiatan membaca cerita pendek, novel, hikayat, puisi, dan drama.
URAIAN	Konflik dalam drama
INDIKATOR	Disajikan kutipan drama, siswa dapat menentukan konflik yang terdapat dalam drama tersebut.

Contoh Soal

No. Soal

3

Bacalah kutipan drama berikut dengan saksama!

Tina : Tuhan menakdirkan semua nasib manusia. Kita hanya menjalani
Ibu : Nah, pikiran begitu itulah yang tak kusuka. Kau sudah ditakdirkan Tuhan punya suami buta, tak adakah niatmu, tidak adakah usahamu untuk mengubah takdir itu? Sebab takdir itu baru jatuh setelah manusia berusaha. Tina, kau bukan anakku jika kau tidak berani melawan takdir yang pahit.
Tina : Aku sudah berusaha. Abas juga sudah. Aku sudah berusaha, dan inilah hasilnya. Kami dapat membelanjai diri untuk hidup sehari-hari.

Konflik yang terjadi antara Tina dan Ibu adalah

- A. perbedaan pandangan mengenai takdir
- B. usaha melawan takdir
- C. nasib merupakan takdir
- D. perbedaan takdir manusia
- E. pasrah menjalani takdir

Pembahasan

Kunci

A

Konflik merupakan suatu pertentangan. Bentuk-bentuk pertentangan itu sebagaimana yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari sangatlah bermacam-macam. Misalnya: pertentangan manusia dengan dirinya sendiri (konflik batin), manusia dengan sesamanya, manusia dengan lingkungannya, manusia dengan Tuhan atau keyakinannya, dll.

Konflik dalam drama tersebut terjadi antara tokoh Tina dan ibunya. Mereka memiliki perbedaan pandangan mengenai masalah takdir (jawaban A).

CONTOH SPESIFIKASI UJIAN NASIONAL

STANDAR KOMPETENSI LULUSAN	1. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam kegiatan membaca cerita pendek, novel, hikayat, puisi, dan drama.
URAIAN	Tema puisi
INDIKATOR	Disajikan kutipan puisi, siswa dapat menentukan tema puisi tersebut.

Contoh Soal

No. Soal

4

Cermati kutipan puisi berikut dengan saksama!

DIPONEGORO

Di masa pembangunan ini
Tuan hidup kembali
Dan bara kagum jadi api
Di depan sekali tuan menanti
Tak gentar, lawan banyaknya seratus kali
Pedang di kanan, keris di kiri
Berselempang semangat yang tidak bisa mati
...

Chairil Anwar

Tema kutipan puisi di atas adalah

- A. pembangunan
- B. peperangan
- C. keteladanan
- D. kepahlawanan
- E. kepemimpinan

Pembahasan

Kunci

D

Tema merupakan pokok persoalan yang akan diungkapkan oleh penyair. Dalam puisi Diponegoro, penyair mengungkapkan rasa kagumnya terhadap kepemimpinan tokoh dalam membela tanah air. Ungkapan-ungkapan rasa kagum itu tampak pada kata-kata seperti / dan bara kagum jadi api / di depan sekali tuan menanti /. Dalam puisi tersebut terungkap bagaimana penyair menggambarkan semangat dan perjuangan pahlawan Diponegoro menghadapi musuh-musuhnya. Jadi sangat tepat kalau tema puisi tersebut kepahlawanan. (Jawaban D)

CONTOH SPESIFIKASI UJIAN NASIONAL

STANDAR KOMPETENSI LULUSAN	1. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam kegiatan membaca cerita pendek, novel, hikayat, puisi, dan drama.
URAIAN	Perwatakan dalam cerpen
INDIKATOR	Disajikan kutipan cerpen, siswa dapat menentukan watak tokoh dalam kutipan tersebut.

Contoh Soal

No. Soal

5

Bacalah kutipan cerpen berikut dengan saksama!

"Oo, kau marah, Pak Tua? Ah, sudah tua suka marah-marah!"

"Husss! Apakah kau anggap aku ini pak tuamu?"

"Aku bukan *kangmasmu!*" bentak kakek-kakek itu lagi.

"Oo, iya! Tentunya aku harus memanggil Mbah, ya! Aku lupa, sungguh. Tapi sebetulnya awal tadi telah aku ingatkan jika aku bersalah. Siapa bersalah wajib diingatkan. Jika tidak demikian coba gambarkan, betapa banyak kesalahan yang akan kuperbuat selanjutnya."

Kakek itu tertunduk. Wajahnya berubah terang lalu bicara dengan suara yang tak berdaya. "Betulkah bicaramu? Aku sudah tampak sangat tua?"

"Mengapa?"

"Pantaskah panggil mbah?"

"Hi-hi-hi! Pernyataanmu itu! Kau sekarang kentara sekali merasa sedih!

Mengapa? Apakah karena umurnya yang lanjut, apa karena tidak tahu bahwa kau sudah tua?"

"Jangan bersenda gurau, Kenes, aku betul-betul bertanya!"

*Tikungan di Dekat Bendungan,
St. Ismariasita*

Watak tokoh dalam kutipan cerpen tersebut adalah

- A. pemaarah
- B. pendendam
- C. pemalu
- D. penyabar
- E. perasa

Pembahasan

Kunci

E

Perwatakan adalah cara pengarang dalam menggambarkan watak atau sifat tokoh cerita. Perwatakan berfungsi menyiapkan dan menyediakan alasan bagi tindakan tertentu dan cara menggambarkan watak atau sifat-sifat tokoh cerita. Watak seorang tokoh dapat diketahui melalui perilaku ataupun perkataan tokoh itu; dapat pula melalui perkataan tokoh lainnya.

Watak tokoh kakek dalam kutipan cerpen tersebut adalah perasa (jawaban E). Hal ini tergambar pada perilaku tokoh tersebut yang mempermasalahkan soal sepele, misalnya tentang ketepatan panggilan nama untuknya.

CONTOH SPESIFIKASI UJIAN NASIONAL

STANDAR KOMPETENSI LULUSAN	2. Mengungkapkan pengalaman dalam puisi, cerita pendek, novel, drama, cerita rakyat, menulis resensi, esai, dan kritik sastra serta menulis aksara Arab Melayu.
URAIAN	Penulisan puisi dengan memperhatikan diksi, majas, rima, dan irama
INDIKATOR	Disajikan satu bait puisi yang salah satu lariknya dirumpangkan, siswa dapat melengkapi bait puisi tersebut dengan larik yang mengandung majas.

Contoh Soal

No. Soal

6

Cermati kutipan puisi berikut dengan saksama!

Andai esok tak ada lagi mentari
Arah langkah terhenti seketika
Langit berubah warna kelabu
...
Bunga-bunga mendadak layu

Kalimat yang bermajas yang tepat untuk melengkapi bagian rumpang puisi tersebut adalah ...

- A. Gerimis pun mulai reda lagi.
- B. Udara dingin sekali.
- C. Angin dan embun pagi berhenti menyapa.
- D. Tanpa lentera akan gelap sekali.
- E. Pembawa berita bercerita.

Pembahasan

Kunci

C

Majas adalah ungkapan kata yang mengandung makna yang khas dan menciptakan efek tertentu. Bentuknya bisa berupa perbandingan, perulangan, atau pertentangan.

Sama halnya dengan ketika melengkapi paragraf, dalam melengkapi puisi pun kita harus memahami makna puisi itu secara keseluruhan. Dengan demikian kalimat yang melengkapinya itu menjadi padu dengan kalimat-kalimat lainnya.

Bait puisi di atas mengungkapkan akhir suatu kehidupan. Dengan demikian, kalimat bermajas yang tepat untuk melengkapinya adalah Angin dan embun pagi berhenti menyapa. (Jawaban C) Kalimat tersebut bermajas personifikasi yakni majas yang membandingkan benda-benda tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat manusia. Kata angin dan embun diumpamakan sebagai manusia yang pagi itu berhenti menyapa. Kalimat tersebut juga menyatakan makna berakhirnya suatu kehidupan.

CONTOH SPESIFIKASI UJIAN NASIONAL

STANDAR KOMPETENSI LULUSAN	2. Mengungkapkan pengalaman dalam puisi, cerita pendek, novel, drama, cerita rakyat, menulis resensi, esai dan kritik sastra serta menulis aksara Arab Melayu.
URAIAN	Penulisan resensi novel.
INDIKATOR	Disajikan kutipan data buku yang akan menentukan kalimat resensi yang menunjukkan keunggulan buku tersebut.

Contoh Soal

No. Soal

7

Cermati kutipan data buku berikut dengan saksama!

Novel layar *Terkembang* membuka nuansa baru pada zamannya. Sutan Takdir Alisyahbana membawa pembaruan di bidang masalah yang diungkapkan. Wanita zaman sebelumnya adalah pengabdian dalam keluarga yang bertanggung jawab kepada rumah tangga alias penunggu rumah. Namun Sutan Takdir Alisyahbana menampilkan kedudukan wanita setara dengan pria bekerja, aktif di luar rumah dan memajukan kaumnya yang diwakilkan tokoh Tuti. Tokoh ini sebagai teladan di masa sekarang dan para pelajar (tokoh masa depan).

Berdasarkan data buku tersebut, jika disusun menjadi kalimat resensi yang menunjukkan keunggulan novel adalah ...

- A. Wajarlah novel *Layar Terkembang* wajib dibaca oleh siswa.
- B. Memang sepantasnya novel ini mendapat penghargaan dari dunia pendidikan.
- C. Masalah perjuangan emansipasi wanitalah yang membawa novel ini wajib dikenal di dunia pendidikan.
- D. Sutan Takdir Alisyahbana seorang yang ahli mengemukakan permasalahan dalam dunia pendidikan.
- E** Memang masih jarang novel yang membahas emansipasi wanita dan perjuangan kaum wanita.

Pembahasan

Kunci

E

Resensi merupakan suatu tulisan yang berisi tinjauan terhadap kualitas buku. Penulisan resensi bertujuan untuk menarik minat baca masyarakat agar mereka membaca buku itu.

Kutipan resensi itu mengemukakan tema buku yang memberikan nuansa baru, terutama berkaitan dengan emansipasi wanita. Dengan demikian kalimat pujian atau kalimat yang menunjukkan keunggulan buku (novel) yang sesuai adalah Memang masih jarang novel yang membahas emansipasi dan perjuangan kaum wanita. (Jawaban E) Ungkapan tersebut terutama pada kalimat "Novel Layar Terkembang membuka nuansa baru pada zamannya."

CONTOH SPESIFIKASI UJIAN NASIONAL

STANDAR KOMPETENSI LULUSAN	2. Mengungkapkan pengalaman dalam puisi cerita pendek, novel, drama, cerita rakyat, menulis resensi, esai dan kritik sastra serta menulis aksara Arab Melayu.
URAIAN	Penulisan aksara Arab Melayu
INDIKATOR	Disajikan teks aksara Arab Melayu, siswa dapat menentukan penulisan pengalihan teks tersebut ke dalam teks aksara latin.

Contoh Soal

No. Soal

8

Perhatikan teks aksara Arab Melayu berikut dengan saksama!

· .
· , ·

Pengalihan teks aksara latin di atas ke dalam teks aksara Arab Melayu yang benar terdapat pada ...

- A** Pada akhir bulan Juni kami libur dua minggu. Alangkah senangnya hati kami. Tidak ada yang tinggal, sebab semuanya naik kelas.
- B. Pada hari bulan Juli kami libur di hari minggu. Senang hati kami karena tidak ada yang tinggal kelas.
- C. Dibulan Juni kami libur dua minggu. Alangkah senang hati kami karena tidak ada yang tinggal kelas.
- D. Pada bulan Juni di hari minggu kami libur karena kami naik kelas. Alangkah senangnya hati kami karena tidak ada yang tinggal kelas.
- E. Di bulan Juni kami libur dua minggu. Semuanya naik kelas dan alangkah senang hati kami.

Pembahasan

Kunci

A

Dalam mengalihkan teks aksara Arab Melayu ke dalam teks aksara latin harus memperhatikan kaidah penulisan teks aksara Arab Melayu. Seperti kata yang suku keduanya hidup diberi huruf saksi, yaitu bu lan di tulis

2 1 1 2

ka mi di tulis $\overline{\quad} \overline{\quad}$. Mi suku pertama dalam aksara Arab Melayu karena hidup

2 1 1 2

maka diberi huruf

Jadi jawaban (a) sudah tepat karena teks aksara Arab Melayu sudah ditulis dengan kaidah yang benar. Selain itu dalam pengalihan teks harus sesuai dengan jumlah kalimat pada teks asal. Pada teks aksara Arab Melayu ada tiga kalimat dan pada teks aksara latin juga tiga kalimat. Tiga kalimat tersebut harus benar maksudnya.

CONTOH SPESIFIKASI UJIAN NASIONAL

STANDAR KOMPETENSI LULUSAN	3. Menguasai komponen-komponen kesastraan dalam menelaah berbagai karya sastra.
URAIAN	Peribahasa
INDIKATOR	Disajikan sebuah ilustrasi, siswa dapat menentukan peribahasa yang tepat untuk ilustrasi tersebut.

Contoh Soal

No. Soal

9

Perhatikan ilustrasi berikut dengan saksama!

Hampir lima tahun kakak bekerja di perusahaan itu. Kakak menempati posisi yang cukup menentukan. Ia pun sering mendapat kepercayaan besa dari atasannya. Namun musibah datang tak terduga. Akibat kecelakaan lalu lintas, kakak menjadi lumpuh. Jangankan untuk pergi ke kantor, sekadar untuk keperluan ke kamar mandi ia pun harus dipapah. Tidak lama setelah kejadian itu, kakak dipecat dari perusahaannya. Tak ada tanda jasa ataupun kata terima kasih untuk kakak dari perusahaan itu.

Peribahasa yang sesuai dengan ilustrasi tersebut adalah ...

- A. Seperti api dalam sekam.
- B. Besar pasak daripada tiang.
- C. Habis manis sepah dibuang.
- D. Bunga gugur putik pun gugur.
- E. Tak ada gading yang tak retak.

Pembahasan

Kunci

C

Peribahasa adalah kalimat atau perkataan yang susunannya tetap dan biasanya mengiaskan maksud tertentu.

Peribahasa yang sesuai dengan ilustrasi tersebut adalah "Habis manis sepah dibuang (jawaban C). Hal tersebut dapat diketahui dari kalimat "Kakak menempati posisi yang cukup menentukan", "Akibat kecelakaan lalu lintas, kakak menjadi lumpuh." dan "Tak ada tanda jasa atau pun kata terima kasih untuk kakak dari perusahaan itu."

CONTOH SPESIFIKASI UJIAN NASIONAL

STANDAR KOMPETENSI LULUSAN	3. Menguasai komponen-komponen kesastraan dalam menelaah berbagai karya sastra.
RUANG LINGKUP MATERI	Pengaplikasian unsur intrinsik cerpen
INDIKATOR	Disajikan kutipan cerpen, siswa dapat menentukan latar cerpen tersebut.

Contoh Soal

No. Soal

10

Cermati kutipan cerpen berikut dengan saksama!

Semakin dekat ke kota kecamatan, semakin seru diskusi mereka. Hamparan sawah yang siap ditanami dengan air yang melimpah dari saluran irigasi, tidak menjadi bahan perbincangan mereka. Bahkan ketika berpapasan dengan orang-orang yang dikenalnya, mereka tak benar-benar menyapa. Paling-paling cukup dengan hanya saling mengacungkan tangan salah seorang dari mereka kembali berseru, "Siapa yang sudah mengenal camat baru itu?"

"Ah, itu soal gampang. Kita tanya saja nanti di sana."

Latar yang tergambar dalam kutipan cerpen tersebut adalah

- A. di kecamatan
- B. di pesawat
- C. di perjalanan
- D. di daerah irigasi
- E. di pedesaan

Pembahasan

Kunci

C

Latar (setting) merupakan salah satu unsur intrinsik karya sastra. Latar meliputi keadaan tempat, waktu, dan suasana. Latar tersebut bisa bersifat faktual atau imajiner.

Pada kutipan tersebut tempat orang-orang (tokoh) berdialog adalah di perjalanan (jawaban C). Hal itu dapat di ketahui dari kalimat "Semakin dekat ke kota kecamatan". Jadi tokoh-tokoh (mereka) sedang dalam perjalanan. Selain itu juga pada kalimat "Bahkan ketika berpapasan dengan orang-orang yang dikenalnya,..."

CONTOH SPESIFIKASI UJIAN NASIONAL

STANDAR KOMPETENSI LULUSAN	3. Siswa mampu menguasai berbagai komponen kebahasaan dalam berbagai lisan dan tulis.
RUANG LINGKUP MATERI	Perubahan/pergeseran makna kata
INDIKATOR	Disajikan sebuah kalimat yang mengalami salah satu perubahan/pergeseran makna, siswa dapat menentukan kalimat yang mengalami perubahan yang sama dengan kalimat tersaji.

Contoh Soal

No. Soal

11

Bu Ani memberikan *kunci* ulangan bahasa Indonesia minggu lalu kepadaku.

Kalimat yang mengalami perubahan/pergeseran makna yang sama dengan kalimat tersaji adalah ...

- A Hampir seluruh *dunia* menghargai cita-cita Mahatma Gandhi.
- B. Matakuku terasa *pedas* setelah seharian bekerja di depan komputer.
- C. Kami mencium *bau* yang mencurigakan dari rumah itu.
- D. *Gerombolan* perampok itu telah ditangkap polisi di persembunyiannya.
- E. Ina memberikan *pelicin* untuk urusan itu.

Pembahasan

Kunci

A

Kata *kunci* dalam kalimat tersaji mengalami makna meluas, sebab kata *kunci* dapat bermakna pengancing, alat untuk menghidupkan/menjalankan mesin, jawaban atas pertanyaan, sendi, kedudukan, dan lain-lain. Kata *dunia* juga mengalami makna meluas, sebab *dunia* dapat berarti bumi/planet tempat kita hidup, alam kehidupan, lingkungan/lapangan kehidupan, manusia yang ada di muka bumi, dan perangkat antarbangsa.

Jawaban B : sinestesia, mata dikaitkan dengan rasa.

Jawaban C : menyempit, kata *bau* sekarang lebih tertuju pada pengertian bau yang tidak enak.

Jawaban D : peyorasi, kata *gerombolan* mempunyai nilai rasa jelek.

Jawaban E : asosiasi, *pelicin* berarti alat untuk membuat jadi lincin atau lancar.

CONTOH SPESIFIKASI UJIAN NASIONAL

STANDAR KOMPETENSI LULUSAN	3. Siswa mampu menguasai berbagai komponen kebahasaan dalam berbagai lisan dan tulis.
RUANG LINGKUP MATERI	Jenis paragraf berdasarkan letak kalimat, topik, dan isi
INDIKATOR	Disajikan sebuah paragraf deduktif, siswa dapat menentukan jenis paragraf tersebut berdasarkan letak kalimat utamanya.

Contoh Soal

No. Soal
12

Cermati paragraf berikut!

Dari kelok pertama sampai kelok ke-44 kami menikmati panorama yang masih perawan. Sampai di tepi danau Maninjau terlihat hamparan air yang dikelilingi bukit-bukit yang menjulang. Tampak dari kejauhan nelayan dengan sampan tradisional mencari ikan di tengah danau. Meskipun serasa di tepi pantai, angin sejuk selalu menyapa dengan lembut. Sungguh molek alam Minangkabau yang belum terjamah tangan-tangan jahil itu.

Jenis paragraf tersebut adalah

- A. deduktif
- B. induktif
- C. naratif
- D. persuasif
- E. argumentatif

Pembahasan

Kunci
B

Paragraf induktif adalah paragraf yang kalimat utamanya terletak di akhir paragraf. Kalimat utama paragraf tersebut terletak di akhir paragraf.

CONTOH SPESIFIKASI UJIAN NASIONAL

STANDAR KOMPETENSI LULUSAN	3. Siswa mampu menguasai berbagai komponen kebahasaan dalam berbagai lisan dan tulis.
RUANG LINGKUP MATERI	Pola kalimat majemuk
INDIKATOR	Disajikan sebuah kalimat majemuk, siswa dapat menentukan pola yang tepat.

Contoh Soal

No. Soal

13

Saya harus banyak berolahraga agar badan tetap sehat.

Pola kalimat tersebut adalah

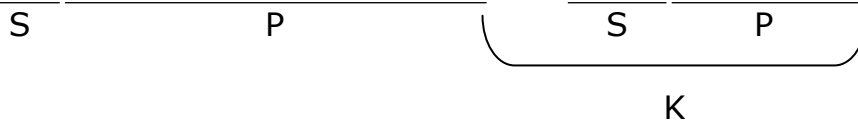
- A. S – P – Pel, S – P
- B** S – P – $\frac{K}{S-P}$
- C. S – P, S – P
- D. S – P, S – P – K
- E. S – P – $\frac{K}{S-P-Pel}$

Pembahasan

Kunci

B

Saya harus banyak berolahraga agar badan tetap sehat



CONTOH SPESIFIKASI UJIAN NASIONAL

STANDAR KOMPETENSI LULUSAN	3. Siswa mampu menguasai berbagai komponen kebahasaan dalam berbagai lisan dan tulis.
RUANG LINGKUP MATERI	Makna konotatif – denotatif
INDIKATOR	Disajikan sebuah paragraf yang dirumpangkan kata yang bermakna konotasi, siswa dapat melengkapinya dengan kata bermakna konotasi yang tepat.

Contoh Soal

No. Soal

14

Cermatilah paragraf berikut!

Keluarga Pak Naman bukanlah keluarga yang mampu. Untuk menghidupi keluarganya sehari-hari, Pak Naman bekerja sebagai ... bangunan sebuah perkantoran dan di malam hari ia bekerja sebagai penjaga malam lingkungan. Istrinya bekerja sebagai tukang cuci di lingkungannya. Penghasilan mereka hanya cukup untuk makan sehari-hari.

Kata bermakna konotasi yang tepat untuk melengkapi paragraf tersebut adalah

- A. karyawan
- B. pegawai
- C. kuli
- D. mandor
- E. pekerja

Pembahasan

Kunci

C

Kata *kuli* bermakna orang yang bekerja dengan mengandalkan kekuatan fisiknya, pekerja kasar. *Pegawai* bermakna orang yang bekerja pada pemerintahan atau perkantoran/lembaga; begitu pula kata *karyawan*. Kata *pekerja* mempunyai mana umum, orang yang bekerja. *Mandor* : orang yang mengepalai beberapa pekerja dan bertugas sebagai pengawas.